

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Kasiram (Nugroho & Haritanto Walda, 2022, hlm.22), mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis informasi keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dan dipahami dalam tentang hal-hal tertentu. Sugiyono menyatakan dalam (Siyoto & Sodik, 2015) bahwa metode penelitian terdiri dari aliran positivisme dan biasanya digunakan untuk penelitian populasi atau sampel. Selain itu, metode penelitian kuantitatif ialah alat yang berfokus pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi fenomena sosial secara objektif. Karena itu, mampu digunakan dalam mengukur, yang mengajarkan fenomena sosial dalam berbagai elemen masalah, indikator, dan variabel.

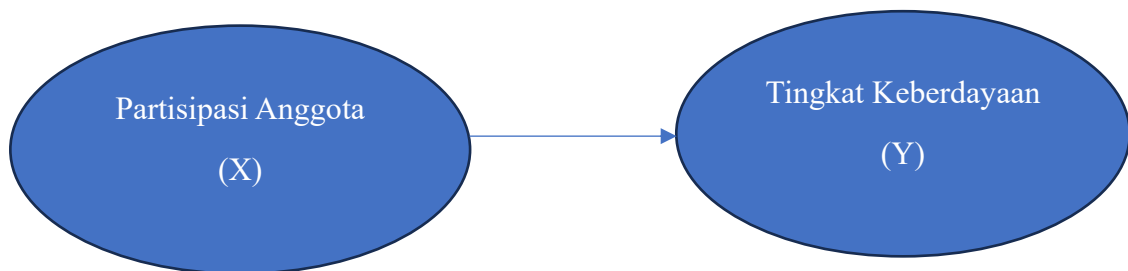
Metode kuantitatif merupakan metode untuk membuktikan hipotesis. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh partisipasi anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap tingkat keberdayaan. Pengumpulan data yang digunakan berupa instrumen penelitian, dan data akan diuraikan melalui angka yang terukur dan teranalisis secara statistika. Tahapan penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang digunakan dalam teori sehingga dapat menghasilkan hipotesis. Selanjutnya, hipotesis akan diuji melalui pengumpulan data di lapangan dengan instrumen penelitian yang telah disiapkan. Data tersebut akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif, sehingga dapat menunjukkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Fokus penelitian ini adalah pengaruh partisipasi anggota pada program pemberdayaan PKK terhadap tingkat keberdayaan di Desa Lengkongbarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, angket (kuesioner) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan konsisten, setelah itu studi kepustakaan, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi liner sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 23.0 *for*

*windows* statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara partisipasi anggota terhadap tingkat keberdayaan. Pada sampel penelitian berjumlah 30 orang anggota PKK dengan teknik total sampling, dimana seluruh anggota PKK di Desa Lengkongbarang dijadikan responden penelitian.

### 3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah apa yang difokuskan oleh seorang peneliti dalam penelitian. Ada dua variabel dalam penelitian ini, variabel bebas (variabel *independen*) dan variabel terkait juga dikenal (variabel *dependen*). Seperti yang dinyatakan oleh (Siyoto & Sodik, 2015: hlm.52), variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan dan awal dari variabel terikat. Sebaliknya, variabel output, kriteria, atau konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas. Peneliti menggunakan variabel berikut dalam penelitian:

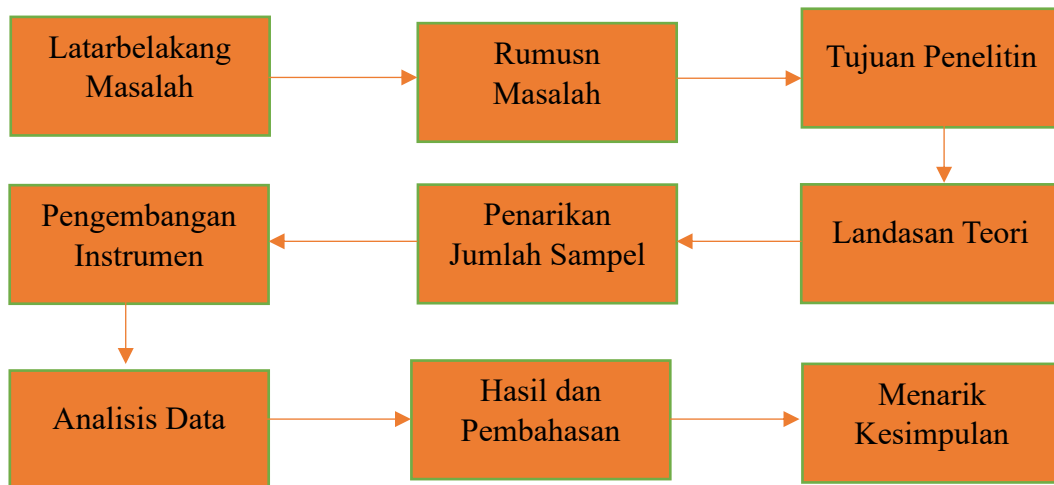


**Gambar 3. 1 Variabel Penelitian**

*(Sumber: Data Peneliti, 2024)*

### 3.3 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa desain penelitian yaitu rencana struktur yang menggambarkan urutan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah penelitian. Desain ini mencakup cara-cara untuk menentukan metode yang digunakan, cara mengumpulkan data, serta menganalisis data yang sesuai, dan menarik kesimpulan. Dibawah ini adalah desain penelitian untuk diteliti sebagai berikut:



**Gambar 3. 2 Desain Penelitian**

*Sumber: (Data Peneliti, 2024)*

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2022: hlm.80) adalah area wilayah yang terdiri dari subjek dan objek dengan kualitas dan fitur tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Populasi kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan di dalam, tidak hanya orang, tetapi juga benda dan benda alam lainnya termasuk dalam populasi. Oleh karena itu, populasi ini tidak ada pada setiap makhluk hidup, tetapi pada semua objek penelitian yang dapat diteliti peneliti. Ini mencakup tidak hanya jumlah objek yang akan diteliti, tetapi juga semua karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh objek tersebut yang bersangkutan. Populasi pada penelitian ini yaitu Kelompok Anggota PKK Desa Lengkongbarang yang sebanyak 30 orang, di Kecamatan. Cikatomas, Kabupaten. Tasikmalaya.

#### 3.4.2 Sampel

Sebagian besar karakteristik dan banyaknya populasi termasuk dalam sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan item yang disebut sebagai sumber data, dapat disimpulkan bahwa sampel mewakili populasi dan merupakan sebagian dari populasi yang dipilih. Sebuah sample harus dapat menjelaskan bagaimana kondisi populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2022: hlm.131)

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* menurut (Sugiyono, 2019: hlm.134) adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, oleh karena itu dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu seluruh anggota PKK populasi sebanyak 30 orang di Kelompok Anggota PKK Desa Lengkongbarang Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

#### **3.5.1 Observasi Terstruktur**

Pada metode pengumpulan datanya adalah observasi yang dilakukan dengan berkaitan sumber daya manusia, tahapan pekerjaan, bencana alam, serta respon yang kurang. Observasi terstruktur adalah pengamatan yang disusun mengenai apa yang akan diuraikan, kapan, dan di mana itu akan terjadi menurut (Sugiyono, 2022:hlm.145-146). Dalam teknik pengumpulan data observasi, peneliti secara langsung melihat kondisi lapangan untuk mengetahui keadaan Kelompok Anggota PKK Desa Lengkongbarang.

#### **3.5.2 Angket**

Angket yaitu suatu metode yang mendapatkan data lalu diperoleh melalui pernyataan resmi atas fakta-fakta yang diberikan dalam penelitian untuk mendukung keputusan, angket ini yakni teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan memahami apa yang dapat diinginkan dari tanggapan penjawab menurut (Sugiyono, 2022:hlm.142).

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert* dalam mengukur perilaku, pemikiran, serta tanggapan individu maupun kelompok terhadap fenomena. Peneliti akan melakukan pengumpulan data secara langsung kepada objek penelitian berupa menyebarkan angket atau kuesioner, angket akan diberikan kepada responden yang telah dijadikan sebagai sampel. Sampel yang disebarkan berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden guna untuk mengukur Partipasi Anggota Kelompok PKK pada Program Rumah Binaan Desa Terhadap Tingkat Keberdayaan”

**Tabel 3. 1 Skala Likert Variabel (X)**

Pertanyaan Jawaban	Skor
SL (Selalu)	5
S (Sering)	4
J (Jarang)	3
P (Pernah)	2
TP (Tidak Pernah)	1

**Tabel 3. 2 Skala Likert Variabel (Y)**

Pertanyaan Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
RR (Ragu-Ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

### 3.5.3 Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2019) studi kepustakaan adalah cara mengumpulkan informasi dengan melakukan kajian terhadap buku, literatur, artikel, dan cerita yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Data yang diangkat oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dari buku-buku literatur, skripsi, dan artikel ilmiah yang mempunyai kaitan dengan penelitian.

### 3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dukungan yang digunakan peneliti untuk mencari data tentang profil atau area yang menjadi pusat penelitian selama penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data profil Kelompok Anggota Pkk dan serta mendokumentasikan beberapa kegiatan di Program Pemberdayaan PKK di Desa Lengkongbarang.

## 3.6 Indikator Penelitian

### 3.6.1 Indikator Variabel Partipasi

Dalam hal ini Menurut Keith Davis Sastropetro (1988) dalam (Erawati & Mussadun, 2013) mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diantaranya:

- 1) Partisipasi pikiran adalah jenis level pertama pada partisipasi dengan bentuk berupa ide ataupun sudut pandang dari individu atau kelompok tertentu yang mempunyai tujuan untuk memperoleh yang diharapkan.
- 2) Partisipasi tenaga adalah jenis level kedua pada partisipasi dengan mengusahakan agar mampu menjalankan tugas dengan baik yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk memperoleh tujuan yang diharapkan.

- 3) Partisipasi pikiran dan tenaga adalah jenis level ketiga pada tingkat partisipasi yang dilakukan oleh seluruh kelompok atau individu dalam memperoleh tujuan yang bersama.
- 4) Partisipasi keahlian jenis level keempat dalam partisipasi dilakukan dengan keahlian yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok. Hal tersebut, menjadi bagian yang diharapkan dalam menentukan keinginan.
- 5) Partisipasi barang adalah jenis level kelima pada partisipasi yang menggunakan barang untuk menolong dalam mencapainya keberhasilan yang diharapkan.
- 6) Partisipasi uang adalah jenis level keenam dalam partisipasi ini, uang digunakan sebagai alat untuk mengukur sesuatu yang diantisipasi. Biasanya tingkat partisipasi yang disebutkan di atas dilakukan oleh orang-orang kalangan atas.

### **3.6.2 Indikator Variabel Keberdayan Masyarakat**

Indikator keberdayaan diantaranya berkaitan dengan derajat keberdayaan Menurut Soeharto (2008) dalam Firmansyah (2012: hlm.55) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat Kesadaran dan Keinginan untuk Berubah (*Power To*) merujuk pada yaitu kesadaran dan keinginan untuk terlibat dalam perubahan yang lebih baik. Ini mencakup pemahaman akan pentingnya peran dalam suatu program serta dorongan untuk berpartisipasi dalam pengembangan program tersebut. Keinginan untuk berubah muncul setelah mengenali potensi diri dan kebutuhan untuk berperan dalam perbaikan, baik secara individu maupun kelompok. Kesadaran ini mendorong untuk ikut serta dalam upaya perubahan dan berkomitmen terhadap hasil yang diinginkan.
- 2) Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas untuk Memperoleh Akses (*Power Within*) yaitu yang menggambarkan pertumbuhan kapasitas internal dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk berkembang. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk menjalin hubungan dengan lembaga eksternal, seperti pemerintah atau organisasi lain, adalah bagian dari indikator ini. Dengan meningkatkan kapasitas diri, lebih mudah untuk memperoleh akses ke berbagai peluang, seperti pendidikan,

pelatihan, atau sumber daya yang dapat mendukung perkembangan. Peningkatan kemampuan ini juga memungkinkan untuk lebih aktif dalam mengelola dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada.

- 3) Tingkat Kemampuan Menghadapi Hambatan (*Power Over*) yang berfokus pada kemampuan untuk mengatasi tantangan atau hambatan yang muncul dalam perjalanan mencapai tujuan. Hal ini mencakup keterampilan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang efektif dan tuntas. Diperlukan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, membuat keputusan yang tepat, serta beradaptasi dengan perubahan yang ada. Ketika memiliki *power over*, kontrol terhadap kesulitan menjadi lebih besar, dan perubahan peran dalam kelompok dapat terjadi untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama.
- 4) Tingkat Kemampuan Kerjasama dan Solidaritas (*Power With*) yaitu yang mengacu pada kemampuan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini melibatkan solidaritas dan kerja sama antar anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Semakin baik kerja sama dan saling mendukung, semakin kuat posisi dalam mencapai hasil yang diinginkan. *Power with* juga menciptakan jaringan sosial yang saling mendukung, mempermudah akses bantuan, dan memperluas peluang. Kerja sama yang baik memperkuat solidaritas, yang memungkinkan untuk lebih mudah mengatasi berbagai tantangan bersama.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian biasanya digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Menggunakan data yang sudah ada disebut menyusun laporan, bukan melakukan penelitian, menurut (Sugiyono, 2022: hlm.102). Tapi selain itu, ini dapat disebut sebagai pendekatan analisis pada skala yang paling representatif. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Penelitian instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk meneliti fenomena alam atau sosial.

Angket adalah bentuk alat yang dibutuhkan oleh peneliti. Angket adalah pernyataan yang ditulis dengan tujuan mendapatkan informasi dari responden untuk

mengetahui keadaan. Instrumen penelitian akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diambil. Indikator biasanya digunakan untuk membuat item instrumen dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada responden. Ini adalah kisi-kisi angket penelitian:

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Intrumen Partisipasi Anggota (X)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Total
<b>Partisipasi Anggota Kelompok PKK Davis Sastropoetro (1988)</b>	Partisipasi pikiran	Menghadiri rapat atau diskusi tentang peningkatan keterampilan	1,2,3	3
		Memberikan Sumbangan pemikiran berupa ide dan informasi	4,5,6	3
		Memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang dilaksanakan	7,8,9,10	4
	Partisipasi tenaga	Kehadiran anggota dalam kegiatan	11,12,13	3
		Peningkatan keterampilan pada program	14,15,16	3
	Partisipasi pikiran dan tenaga	Keaktifan masyarakat dalam mengikuti program	17,18,19,20	4



		Memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kegiatan	21,22,23,24	4
	Partisipasi Keahlian	Mengevaluasi peran oleh individu atau kelompok dalam memberikan pelatihan atau bimbingan kepada masyarakat	25,26,27	3
		Mengukur tingkat partisipasi dalam memberikan konsultasi atau saran berdasarkan keahlian profesional untuk pengembangan program.	28,29,30	3
	Partisipasi barang	Hasil pelaksanaan kegiatan peningkatan	31,32,33	3

		keterampilan dari program		
		Kesediaan menerima dan memanfaatkan hasil program secara maksimal	34,35,36	3
	Partisipasi uang	Mengukur kontribusi uang masyarakat (terutama kalangan atas) untuk mendukung program pemberdayaan.	37,38	2
		Mengukur partisipasi dalam pendanaan proyek seperti usaha kecil, pelatihan, atau pembangunan fasilitas.	39,40	2

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Keberdayaan (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Total
<b>Tingkat Keberdayaan</b> Soeharto (2008)	Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah <i>(power to)</i>	Keinginan untuk berkontribusi pada pengembangan program	1,2,3	3
		Menginginkan perubahan dalam pengembangan program yang sedang dilaksanakan	4,5,6	3
	Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses <i>(power within)</i>	Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan	7,8,9,10	4
		Kemudahan untuk bekerja sama dengan organisasi eksternal	11,12,13	3
	Tingkat kemampuan menghadapi hambatan <i>(power over)</i>	Kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara menyeluruh	14,15,16	3
		Adanya peran kelompok berubah	17,18,19	3
	Tingkat kemampuan kerja sama dan solidaritas <i>(power with)</i>	Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program, ada kerja sama	20,21,22,23	4

		Rasa solidaritas dalam kelompok	24,25	2
--	--	---------------------------------	-------	---

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data Menurut (Sugiyono, 2022:hlm.269) uji validitas dan uji reliabilitas merupakan bagian dari uji keabsahan data di dalam suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian kuantitatif yang menjadi kriteria utama terhadap hasil temuan yaitu valid, reliabel, dan objektif. Maka terlebih dahulu instrumen penelitian harus diuji keabsahannya melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

##### 3.8.1.1 Uji Validitas

Uji Validitash Menurut (Hardani, et.al 2020:hlm.197) validitas ialah derajat yang memiliki ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapatkan dan dilaporkan oleh peneliti. Maka data yang valid merupakan data yang tidak memiliki perbedaan antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sebagaimana dikatakan (Sugiyono, 2022:hlm.121) instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Jadi, suatu instrumen dinyatakan valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% menggunakan IBM SPSS 23.0 *for windows*.

Peneliti menggunakan sampel dalam uji coba instrumen sebanyak 35 orang responden yaitu anggota Kelompok PKK Desa Lengkongbarang. Responden pada uji coba instrumen dipilih karena berdasarkan dari kesamaan karakteristik dengan responden wilayah penelitian. Uji coba instrumen akan dilakukan dengan cara menyebar angket ke anggota Kelompok PKK Desa Lengkongbarang.

Penelitian ini menggunakan uji coba instrumen dengan teknik analisis koefisien korelasi *Produk-Moment Pearson (Pearson Product-Moment Corelation Coeficient)* dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

$r$  : Koefisien korelasi antara instrumen pertanyaan secara keseluruhan

$n$  : Jumlah responden

$\sum Y$  : Jumlah skor Y

$\sum X$  : Jumlah skor X

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat Y

Uji validitas yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan antara  $r$  tabel dan  $r$  hitung dengan tingkat persentase, yaitu 5% dengan menggunakan IBM SPSS 23.0 *for windows*. Adapun kriteria valid apabila dinyatakan sebagai berikut:

- Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid
- Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak valid

Item instrumen dikatakan valid dengan jumlah responden sebanyak 30 orang ( $n=30$ ) pada kesalahan 5% atau signifikansi 0,05 yaitu 0,361. Maka pada penelitian ini, item instrumen dapat dikatakan valid jika  $r_{hitung} > 0,361$ . Berikut merupakan hasil analisis data uji validitas pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti kepada 30 responden dengan bantuan program IBM SPSS 23.0 *for windows*:

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas (Perbandingan antara  $r$  tabel dan  $r$  hitung)**

No. Item	$r$ tabel	$r$ hitung	Keterangan
X1	0,361	0,618	Valid
X2	0,361	0,612	Valid
X3	0,361	0,627	Valid
X4	0,361	0,640	Valid
X5	0,361	0,779	Valid
X6	0,361	0,512	Valid

X7	0,361	0,724	Valid
X8	0,361	0,730	Valid
X9	0,361	0,557	Valid
X10	0,361	0,822	Valid
X11	0,361	0,580	Valid
X12	0,361	0,521	Valid
X13	0,361	0,517	Valid
X14	0,361	0,408	Valid
X15	0,361	0,693	Valid
X16	0,361	0,804	Valid
X17	0,361	0,788	Valid
X18	0,361	0,692	Valid
X19	0,361	0,662	Valid
X20	0,361	0,816	Valid
X21	0,361	0,713	Valid
X22	0,361	0,665	Valid
X23	0,361	0,698	Valid
X24	0,361	0,568	Valid
X25	0,361	0,752	Valid

X26	0,361	0,721	Valid
X27	0,361	0,794	Valid
X28	0,361	0,686	Valid
X29	0,361	0,746	Valid
X30	0,361	0,735	Valid
X31	0,361	0,566	Valid
X32	0,361	0,526	Valid
X33	0,361	0,589	Valid
X34	0,361	0,494	Valid
X35	0,361	0,565	Valid
X36	0,361	0,462	Valid
X37	0,361	0,493	Valid
X38	0,361	0,614	Valid
X39	0,361	0,590	Valid
X40	0,361	0,641	Valid
Y1	0,361	0,579	Valid
Y2	0,361	0,606	Valid
Y3	0,361	0,561	Valid
Y4	0,361	0,511	Valid

Y5	0,361	0,522	Valid
Y6	0,361	0,621	Valid
Y7	0,361	0,700	Valid
Y8	0,361	0,647	Valid
Y9	0,361	0,596	Valid
Y10	0,361	0,516	Valid
Y11	0,361	0,613	Valid
Y12	0,361	0,637	Valid
Y13	0,361	0,532	Valid
Y14	0,361	0,520	Valid
Y15	0,361	0,-497	Valid
Y16	0,361	0,422	Valid
Y17	0,361	0,449	Valid
Y18	0,361	0,461	Valid
Y19	0,361	0,465	Valid
Y20	0,361	0,577	Valid
Y21	0,361	0,532	Valid
Y22	0,361	0,516	Valid
Y23	0,361	0,507	Valid



Y24	0,361	0.494	Valid
Y25	0,361	0,505	Valid

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Jadi berdasarkan hasil uji validitas menyatakan bahwa item instrumen penelitian pada variabel Partisipasi Anggota (X) sebanyak 40 item valid dan variabel Keberdayaan (Y) sebanyak 25 item valid. Berikut item instrumen pada penelitian dengan variabel Partisipasi Anggota (X):

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Partisipasi Anggota (X)**

Indikator	Sub Indikator	No	Pernyataan	Keterangan
<b>Partisipasi pikiran</b>	Menghadiri rapat atau diskusi tentang peningkatan keterampilan	1.	Saya sering menghadiri rapat mengenai program rumah binaan desa.	<b>Valid</b>
		2.	Saya aktif memberikan ide atau masukan dalam rapat tentang pemberdayaan rumah binaan desa.	<b>Valid</b>
		3.	Diskusi tentang program rumah binaan desa meningkatkan keterampilan saya.	<b>Valid</b>
	Memberikan sumbangan pemikiran berupa ide dan informasi	4.	Saya secara rutin memberikan ide atau masukan dalam	<b>Valid</b>

			rapat terkait program pemberdayaan.	
		5.	Saya sering berbagi informasi yang relevan untuk mendukung kelancaran program rumah binaan desa.	<b>Valid</b>
		6.	Saya merasa ide atau masukan yang saya berikan dihargai dalam rapat atau diskusi tentang pemberdayaan desa.	<b>Valid</b>
	Memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang dilaksanakan	7.	Saya sering memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam program rumah binaan desa.	<b>Valid</b>
		8.	Saya memberikan saran atau kritik terhadap kegiatan program pemberdayaan desa yang telah dilakukan.	<b>Valid</b>
		9.	Saya merasa bahwa tanggapan saya	<b>Valid</b>

			terhadap kegiatan program pemberdayaan desa diterima dengan baik oleh anggota lain.	
		10.	Saya aktif berdiskusi dan memberikan feedback tentang hasil dari kegiatan yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan desa.	<b>Valid</b>
<b>Partisipasi tenaga</b>	Kehadiran anggota dalam kegiatan	11.	Saya selalu hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan dalam program rumah binaan desa.	<b>Valid</b>
		12.	Saya sering menghadiri kegiatan yang diadakan oleh kelompok PKK untuk program pemberdayaan desa.	<b>Valid</b>
		13.	Saya merasa wajib hadir dalam setiap kegiatan program rumah binaan desa yang dilaksanakan.	<b>Valid</b>

	Peningkatan keterampilan pada program	14.	Saya merasa kegiatan dalam program rumah binaan desa membantu saya meningkatkan keterampilan yang relevan dengan tugas saya sebagai anggota PKK.	<b>Valid</b>
		15.	Saya merasa keterampilan yang saya miliki semakin berkembang setelah mengikuti pelatihan atau kegiatan dalam program pemberdayaan desa.	<b>Valid</b>
		16.	Keterampilan yang saya peroleh dari program pemberdayaan rumah binaan desa mempengaruhi cara saya berkontribusi dalam kegiatan di desa.	<b>Valid</b>
<b>Partisipasi pikiran dan tenaga</b>	Keaktifan Masyarakat dalam	17.	Saya aktif memberikan ide atau masukan selama	<b>Valid</b>

	mengikuti program		program pemberdayaan rumah binaan desa dilaksanakan.	
		18.	Saya sering terlibat dalam kegiatan praktis atau kerja nyata dalam program rumah binaan desa.	<b>Valid</b>
		19.	Saya selalu menghadiri pertemuan atau rapat yang berkaitan dengan program pemberdayaan desa.	<b>Valid</b>
		20.	Saya merasa berperan aktif dalam implementasi program pemberdayaan, baik dalam bentuk ide maupun tenaga.	<b>Valid</b>
	Memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kegiatan	21.	Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk terlibat dalam setiap kegiatan program pemberdayaan rumah binaan desa.	<b>Valid</b>

		22.	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kegiatan program rumah binaan desa dengan baik.	<b>Valid</b>
		23.	Saya merasa penting untuk menjaga komitmen dan tanggung jawab saya terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan desa.	<b>Valid</b>
		24.	Saya secara aktif mengingatkan diri sendiri dan anggota lain untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan yang ada dalam program rumah binaan desa.	<b>Valid</b>
<b>Partisipasi keahlian</b>	Mengevaluasi peran oleh individu atau kelompok dalam memberikan pelatihan atau	25.	Saya merasa bahwa peran saya dalam memberikan pelatihan atau bimbingan kepada masyarakat selama	<b>Valid</b>

	bimbingan kepada masyarakat		program rumah binaan desa sangat efektif.	
		26.	Sebagai bagian dari kelompok, saya sering mengevaluasi pelaksanaan pelatihan atau bimbingan untuk memastikan keberhasilan kegiatan tersebut.	<b>Valid</b>
		27.	Saya merasa bahwa pelatihan atau bimbingan yang saya berikan kepada masyarakat dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.	<b>Valid</b>
	Mengukur Tingkat partisipasi dala memberikan konsultasi atau saran berdasarkan keahlian profesional untuk	28.	Saya sering memberikan saran atau konsultasi berdasarkan keahlian saya untuk pengembangan program pemberdayaan.	<b>Valid</b>

	pengembangkan program			
		29.	Saya merasa bahwa keahlian profesional saya dihargai dalam memberikan masukan untuk pengembangan program.	<b>Valid</b>
		30.	Saya aktif memberikan konsultasi atau solusi berbasis keahlian saya untuk memperbaiki program yang dilaksanakan.	<b>Valid</b>
<b>Partisipasi barang</b>	Hasil pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan dari program	31.	Kegiatan peningkatan keterampilan dalam program pemberdayaan desa telah menghasilkan keterampilan baru yang berguna bagi peserta.	<b>Valid</b>
		32.	Saya dapat menerapkan peningkatan keterampilan yang	<b>Valid</b>



			saya pelajari dari program pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari	
		33.	Saya merasakan bahwa pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan berdampak positif pada kualitas hidup saya dan keluarga.	<b>Valid</b>
	Kesedian menerima dan memanfaatkan hasil program secara maksimal	34.	Saya siap menerima hasil dari program pemberdayaan dan menggunakannya untuk meningkatkan kualitas hidup saya.	<b>Valid</b>
		35.	Saya berusaha memanfaatkan hasil program secara maksimal untuk mengembangkan keterampilan yang saya peroleh.	<b>Valid</b>
		36.	Saya merasa termotivasi untuk memanfaatkan hasil dari program	<b>Valid</b>

			pemberdayaan untuk kemajuan keluarga dan masyarakat.	
Partisipasi uang	Mengukur kontribusi uang Masyarakat (terutama kalangan atas) untuk mendukung program pemberdayaan	37.	Saya merasa masyarakat, terutama kalangan atas, berperan aktif dengan memberikan sumbangan uang untuk mendukung program pemberdayaan desa.	<b>Valid</b>
		38.	Saya merasa kontribusi uang dari masyarakat berpengaruh positif terhadap kelancaran program pemberdayaan yang dilaksanakan.	<b>Valid</b>
	Mengukur partisipasi dalam pendanaan proyek seperti usaha kecil, pelatihan, atau Pembangunan fasilitas	39.	Saya berpartisipasi dalam menyediakan dana untuk mendukung proyek usaha kecil atau pelatihan yang diselenggarakan dalam program pemberdayaan desa.	<b>Valid</b>

		40.	Saya merasa kontribusi berperan penting dalam pembangunan fasilitas atau kegiatan lain dalam program pemberdayaan.	<b>Valid</b>
--	--	-----	--	--------------

(Sumber: Data Peneliti, 2024)

Item instrumen penelitian pada variabel partisipasi anggota (X) sebanyak 40 item dinyatakan valid. Item instrumen penelitian pada variabel tingkat keberdayaan (Y) terdapat 25 item yang dinyatakan valid. Sehingga instrumen penelitian yang menunjukkan valid dari hasil analisis penelitian, maka dari itu dapat digunakan mengukur variabel untuk sampel penelitian. Berikut adalah hasil uji coba instrumen yang dinyatakan valid pada variabel Tingkat Keberdayaan (Y):

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Tingkat Keberdayaan (Y)**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (power to)</b>	Keinginan untuk berkontribusi pada pengembangan program	<b>1.</b>	Saya ingin berkontribusi dalam pengembangan program pemberdayaan rumah binaan desa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.	<b>Valid</b>
		<b>2.</b>	Saya merasa terdorong untuk	<b>Valid</b>

			memberikan ide atau masukan yang bermanfaat dalam pengembangan program rumah binaan desa.	
		3.	Saya siap mengambil peran aktif dalam setiap tahap pengembangan program pemberdayaan desa.	<b>Valid</b>
	Meninginkan perubahan dalam pengembangan program yang sedang dilaksanakan	4.	Saya ingin melihat adanya perubahan dalam cara pelaksanaan program pemberdayaan rumah binaan desa agar lebih efektif.	<b>Valid</b>
		5.	Saya merasa perlu adanya perbaikan dalam program pemberdayaan rumah binaan desa untuk mencapai	<b>Valid</b>

			hasil yang lebih baik.	
		6.	Saya percaya bahwa perubahan dalam pengembangan program akan meningkatkan manfaatnya bagi masyarakat.	<b>Valid</b>
<b>Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (<i>power within</i>)</b>	Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan	7.	Saya merasa bahwa program pemberdayaan rumah binaan desa membantu saya meningkatkan pengetahuan yang relevan untuk pengembangan diri.	<b>Valid</b>
		8.	Setelah mengikuti kegiatan dalam program pemberdayaan, saya merasa lebih terampil dalam memanfaatkan peluang yang tersedia di masyarakat.	<b>Valid</b>

		9.	Saya merasa lebih mampu mengambil inisiatif dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan berkat pengetahuan yang saya peroleh dari program pemberdayaan.	<b>Valid</b>
		10.	Program pemberdayaan rumah binaan desa membantu saya untuk meningkatkan keterampilan praktis yang dapat saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.	<b>Valid</b>
	Kemudahan untuk bekerjasama dengan organisasi eksternal	11.	Saya merasa mudah untuk bekerja sama dengan organisasi eksternal dalam mendukung kegiatan program	<b>Valid</b>

			pemberdayaan desa.	
		12.	Program pemberdayaan rumah binaan desa memfasilitasi kerjasama yang efektif antara kelompok PKK dan organisasi eksternal.	<b>Valid</b>
		13.	Saya merasa bahwa kerjasama dengan organisasi eksternal memberikan kemudahan dalam memperoleh sumber daya dan dukungan untuk program pemberdayaan desa.	<b>Valid</b>
<b>Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (<i>power over</i>)</b>	Kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara menyeluruh	14.	Saya merasa mampu menyelesaikan masalah yang muncul dalam pelaksanaan program	<b>Valid</b>

			pemberdayaan rumah binaan desa dengan cara yang menyeluruh.	
		15.	Saya percaya bahwa kemampuan saya dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dalam program pemberdayaan semakin berkembang.	<b>Valid</b>
		16.	Saya merasa dapat mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan program pemberdayaan rumah binaan desa dengan solusi yang komprehensif.	<b>Valid</b>
	Adanya peran kelompok berubah	17.	Peran kelompok dalam program pemberdayaan	<b>Valid</b>



			rumah binaan desa telah berubah untuk mengatasi tantangan yang muncul selama pelaksanaan.	
		18.	Saya melihat perubahan yang positif dalam peran kelompok PKK dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh program pemberdayaan desa.	<b>Valid</b>
		19.	Perubahan dalam peran anggota kelompok memungkinkan kami untuk lebih efektif dalam menghadapi hambatan dalam program pemberdayaan rumah binaan desa.	<b>Valid</b>

<b>Tingkat kemampuan Kerjasama dan solideritas</b> <i>(power with)</i>	Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program, dan kerjasama	<b>20.</b>	Saya merasa kerja sama antar anggota kelompok PKK dalam program pemberdayaan desa efektif dalam meningkatkan kesejahteraan kami.	<b>Valid</b>
		<b>21.</b>	Kami bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama dalam program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota.	<b>Valid</b>
		<b>22.</b>	Kerja sama yang terjalin antara anggota kelompok membantu kami mengatasi masalah bersama demi kesejahteraan bersama dalam program	<b>Valid</b>

			pemberdayaan desa.	
		23.	Saya merasa bahwa solidaritas dalam kelompok PKK memberikan kontribusi besar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program pemberdayaan rumah binaan desa.	<b>Valid</b>
	Rasa solideritas dalam kelompok	24.	Anggota kelompok PKK saling mendukung dan bekerja sama dengan semangat kebersamaan dalam program pemberdayaan rumah binaan desa.	<b>Valid</b>
		25.	Saya merasakan adanya rasa solidaritas yang kuat antar anggota kelompok PKK	<b>Valid</b>

			dalam mencapai tujuan bersama program pemberdayaan desa.	
--	--	--	--	--

(Sumber: Data Peneliti, 2024)

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen yaitu yang mengacu pada tingkat konsistensi hasil yang diperoleh atau dicapai dari suatu alat tertentu meskipun dilakukan berulang kali pada masalah yang sama atau berbeda Kunotjojo (2009:hlm.40). Akibatnya, suatu alat dapat dinyatakan reliabel jika memiliki kemampuan untuk mengukur sesuatu dan menghasilkan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi keakuratan kuesioner sebagai indikator variabel yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan dengan baik pada berbagai lokasi dan waktu penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan IBM SPSS 24.0 *for windows*. Dalam penelitian ini untuk melihat konsisten instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

#### Keterangan :

$\Gamma_{11}$  : Reliabilitas

K : Jumlah pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

Hasil uji reliabilitas penelitian ini dilakukan menggunakan melalui aplikasi IBM SPSS 23.0 *for windows*. Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi jawaban responden terhadap instrumen yang digunakan. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai  $r$  hitung  $> 0,60$ , dan tidak reliabel jika  $r$  hitung  $< 0,60$ . Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 0,05$  atau taraf kesalahan (5%) untuk menentukan reliabilitas instrumen. Dengan demikian dapat disimpulkan jika suatu

instrumen reliabel dan dapat digunakan penelitian, hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan hasil pengujian menunjukkan variabel bahwa:

- a. Variabel partisipasi anggota (X) memiliki nilai reliabilitas 0,963
- b. Variabel tingkat keberdayaan (Y) memiliki nilai reliabilitas 0,871

Keduanya dinyatakan sangat reliabel, maka dari itu instrument penelitian dapat disebarkan kepada responden dan layak digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas:

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics			
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Partisipasi Anggota (X)	0.963	40	Reliabel
Keberdayaan (Y)	0.871	25	Reliabel

*(Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2024)*

### 3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data adalah proses mengumpulkan data dari responden, ada dua teknik analisis data, statistik deskriptif dan statistik inferensial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab anggota kelompok PKK untuk keberdayaan. Teknik statistik yang dikenal sebagai statistik inferensial, yang juga disebut sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas, yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menghasilkan hasil untuk populasi (Sugiyono, 2022:hlm.148).

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah instrumen penelitian telah melakukan uji validitas dan reliabilitas, penelitian selanjutnya melakukan perhitungan asumsi. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada tahapan sebelumnya dilakukan analisis regresi linier sederhana; uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas sebagai berikut penjelasannya:

### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2020) uji normalitas atau uji distribusi normal merupakan uji dimana untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas, peneliti perlu melakukan pengujian untuk menentukan apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang memiliki distribusi yang merata dan dapat direpresentasikan melalui kurva normal, tujuannya agar uji statistik dapat dilakukan dengan tepat. Uji normalitas ini dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data yang dihasilkan dari angket yang sudah disebarkan kepada responden. Peneliti menggunakan uji normalitas melalui aplikasi IBM SPSS 23.0 *for windows* dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Adapun dasar pengambilan dasar penentuan dalam uji normalitas ini mengacu pada nilai signifikansi sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $>$  taraf kesalahan alpha 5% (0.05), maka nilai residual dinyatakan menyebar normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf kesalahan alpha 5% (0.05), maka nilai residual dinyatakan menyebar tidak normal.

### 3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dipenuhi apabila populasi yang akan diuji sudah teruji dan menyebar secara normal. Menurut (Gunawan, 2020) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada pengujian heteroskedastisitas peneliti menggunakan metode *Glejser* dengan ketentuan:

- a. Jika nilai signifikansi  $>$  taraf kesalahan alpha 5% (0.05), maka dinyatakan nilai residual memiliki ragam yang homogen.
- b. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf kesalahan alpha 5% (0.05), maka dinyatakan nilai residual memiliki ragam yang heterogen.

### 3.8.3.3 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2019) uji linearitas dapat digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linear antara variabel terikat dan variabel bebas atau tidak

secara signifikan. Ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat, jika nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0,05, menurut kriteria yang berlaku. Jika diukur dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23.0 *for windows* maka pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- a. Jika *Linearity* < 0,05 maka mempunyai hubungan yang linear.
- b. Jika *Linearity* > 0,05 maka tidak mempunyai hubungan linear.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1 Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel bebas (variabel *independen*) atau variabel terikat (variabel *dependen*). Diketahui pada penelitian ini terdapat variabel *independen* yaitu partisipasi anggota pada program pemberdayaan PKK dan variabel *dependen* pada penelitian ini yaitu tingkat keberdayaan.

Berdasarkan kerangka konseptual bahwa penelitian ini mencari pengaruh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y), sehingga model persamaan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dalam penelitian menggunakan rumus:

$$Y = a + bx$$

(Sumber: Sugiyono, 2022)

#### Keterangan:

Y : Variabel *dependen*

X : Variabel *independen*

a : Konstanta atau ( nilai Y apabila X=0)

b : Koefisien regresi

Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti melalui aplikasi IBM SPSS 23.0 *for windows*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana yaitu:

- a. jika nilai probabilitas < taraf kesalahan alpha (0.05) maka dinyatakan variabel *independen* memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen*.
- b. jika nilai probabilitas > taraf kesalahan alpha (0.05) maka dinyatakan variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

#### 3.8.4.2 Analisis Determinasi (*R-Square*)

Menurut Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa analisis yang digunakan sebagai gambaran dan menunjukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Analisis determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam bentuk angka, dengan demikian, koefisien determinasi sebagai alat ukur seberapa pengaruhnya variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

### 3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahap, tahap yaitu, tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap analisis data:

#### a. Tahap Persiapan

Tahap pertama peneliti melakukan observasi untuk memilih bahan penelitian, mencari permasalahan, dan menganalisis temuan tersebut, peneliti menentukan topik yang akan diteliti dan kemudian merumuskan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, dasar-dasar teori yang relevan. Peneliti kemudian membuat hipotesis: hipotesis. Selanjutnya, peneliti membuat desain penelitian, menentukan populasi dan sampel yang representatif, dan membuat alat pengumpulan data yang sah dan seperti kuesioner.

#### b. Tahap Implementasi

Setelah persiapan, peneliti melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan rencana. Data dapat dikumpulkan melalui survei, wawancara, selama proses ini, penting untuk melakukan monitoring dan pengendalian untuk memastikan pengumpulan data berjalan lancar dan sesuai prosedur.

#### c. Tahap Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data di lapangan selesai, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Peneliti melakukan analisis untuk memastikan kelayakan data. Selanjutnya, data dianalisis dengan metode yang sesuai untuk memperoleh hasil yang valid. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan, disimpulkan, dan dijadikan dasar rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.



[illegible]



### **3.10.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Anggota Kelompok PKK di Desa Lengkongbarang, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di tempat ini karena desa tersebut menjadi salah satu lokasi yang implementasi Program Rumah Binaan Desa, yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya pertanian ramah lingkungan. Desa Lengkongbarang memiliki potensi besar dalam mengembangkan program ini, namun juga menghadapi berbagai tantangan terkait partisipasi anggota PKK dan peningkatan keterampilan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengaruh partisipasi anggota PKK terhadap tingkat keberdayaan masyarakat di desa tersebut. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena menemukan permasalahan terkait Pengaruh Partisipasi Anggota Pada Program Pemberdayaan PKK Terhadap Tingkat Keberdayaan, sehingga memiliki untuk dilakukannya penelitian.